

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang RI NO.36 Tahun 2009 pasal 46 dan 47 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventive, kuratif, dan rehabilitative yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian integral pembangunan kesehatan nasional artinya dalam melaksanakan pembangunan kesehatan, pembangunan di bidang kesehatan gigi tidak boleh ditinggalkan. Demikian juga sebaliknya, bila ingin melaksanakan pembangunan dibidang kesehatan gigi, tidak boleh dilupakan kerangka yang lebih luas yaitu pembangunan dibidang kesehatan umumnya (Suwelo, 1999).

Upaya kesehatan ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, kesadaran anak dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan, sebagai besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Putri, Herijulianti dan Nurjanah 2011).

Prevalensi penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 23,4% dan terdapat 1,6% penduduk yang telah kehilangan seluruh gigi aslinya, dan 29,6% yang menerima perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan gigi

(Depkes RI, 2008). Berdasarkan Riskesdes tahun 2013 prevalensi penduduk Provinsi Bali yang bermasalah gigi dan mulut adalah 24,4%, dan 38,8% yang menerima perawatan dan tenaga medis (Kemenkes, RI, 2013).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 untuk perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal ditemukan sebagai besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore, (76,6%). Menyikat gigi dengan benar adalah sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur, untuk Indonesia ditemukan 2,3% (Depkes, RI, 2013).

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003), disebutkan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tidak tahu menjadi tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Disebutkan pula pengetahuan dan kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Selain pengetahuan, keterampilan juga berperan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut Nasution (2007), keterampilan merupakan kemampuan-kemampuan mendasar yang terus dikembangkan hingga menjadi terlatih, sedangkan keterampilan menyikat gigi adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan tindakan menyikat gigi yang dilakukan dengan latihan agar mendapatkan pembersihan gigi yang baik.

Menurut Sharma Chand Gopi, Kumar P dan dkk (2012), Keterampilan menyikat gigi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kebersihan. Kemampuan menyikat gigi kembangkan usia anak-anak hingga usia remaja dan

kesadaran menyikat gigi mulai meningkat pada usia 6 tahun. Desain sikat gigi, durasi menyikat gigi,

teknik menyikat gigi, keterampilan individu serta peran orangtua merupakan faktor yang menentukan efektivitas menyikat gigi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pupuan bahwa belum pernah diberikan penyuluhan tentang “Kesehatan Gigi dan Mulut”, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Pupuan, Tabanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah “Bagimanakah gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Pupuan, Tabanan tahun 2019.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Pupuan, Tabanan.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Pupuan, Tabanan yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal tahun 2019.

- b. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Pupuan, Tabanan yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan tahun 2019.
- c. Menghitung frekuensi tingkat keterampilan menyikat gigi berdasarkan pengetahuan pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Pupuan, Tabanan tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan terkait dengan perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian di harapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD di SD Negeri 2 Pupuan, Tabanan yang belum mendapatkan pelayanan asuhan.